

# PENGARUH HARGA SAHAM PERUSAHAAN TERHADAP TRANSAKSI JUAL BELI SAHAM DI PASAR MODAL INDONESIA

**Yunita Astikawati dan Dessy Triana Relita**  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

***Abstract :** This research aim at exploring the influence of company's share price to the share transaction at Indonesian share market. The company's share price has been measured by using MBV, EVA, MVA, PER and dividend-discount model. Share market transactions have been measured using the volume and frequency of share trading. The data of the research obtained from 42 companies during 2011-2015 which has been listed on Indonesian share market and which also distributes dividends every year. Furthermore, the data analyzed using multiple regressions for panel data. The finding of the data analysis showed that the price for Indonesian companies' share was considered to be cheap and even the price is higher than the price offered, the investor still want to buy it. Simultaneously the share price is insignificant affect to the frequency of share trading transactions of the company. Partially MBV, PER, MVA, EVA is significant to the stock trading frequency and it also significant to the volume of share trading. Therefore, it could be concluded that investors will assess the company fundamentally in making investment decisions.*

*Keywords: share price, volume, frequency*

**Abstrak :** Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh harga saham perusahaan terhadap transaksi saham di pasar modal Indonesia. Harga saham perusahaan diukur menggunakan MBV, EVA, MVA, PER dan model diskonto dividen. Transaksi pasar modal diukur menggunakan volume dan frekuensi perdagangan saham. Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan dari tahun 2011-2015 yang terdaftar di bursa saham Indonesia serta yang selalu membagikan dividen setiap tahunnya. Data penelitian di analisis menggunakan regresi berganda untuk data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham perusahaan Indonesia masih dikatakan murah dan investor masih mau membayar lebih tinggi dari harga yang ditawarkan. Secara simultan harga saham tidak signifikan terhadap transaksi perdagangan saham perusahaan. Secara parsial MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. MBV, PER, MVA, signifikan terhadap volume perdagangan saham. Oleh karena, disimpulkan bahwa investor akan menilai perusahaan secara fundamental dalam membuat keputusan investasi.

kata kunci: harga saham, volume, frekuensi

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan faktor penentu yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Investor yang membeli saham perusahaan disebut juga shareholders. Shareholders adalah pihak yang memiliki claim terhadap aliran kas perusahaan (Rose *et al.*, 2010: 16). Pemegang saham juga memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham. pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang. pemegang saham dapat

menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal (Pike dan Neale, 2009: 35). analisis fundamental menggunakan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Laporan auditan memberikan gambaran kinerja masa lalu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional, pendanaan dan investasi perusahaan. Analisis teknikal kinerja pasar perusahaan dapat dilihat dari kinerja saham perusahaan di pasar modal Indonesia. kinerja saham perusahaan juga dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan yang

diperdagangkan di pasar modal. Harga saham perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar. Nilai buku saham merupakan nilai saham perusahaan yang dihitung dengan membagikan nilai ekuitas di laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Nilai saham intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham berdasarkan resiko dan return data (Brigham dan Houston, 2007: 8). Nilai pasar saham adalah harga saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham perusahaan ini digunakan oleh calon investor dalam menilai murah dan mahal nya harga saham perusahaan.

Nilai saham perusahaan perlu diukur terlebih dahulu untuk menentukan nilai sebenarnya dari harga saham. Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan nilai intrinsik saham sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi dari calon investor. Perbedaan persepsi ini menyebabkan perbedaan cara pandang murah mahal nya harga saham perusahaan. Perbedaan pandangan ini masih menjadi *puzzle* yang harus di cari solusinya. Hal ini dikarenakan nilai saham tersebut menjadi acuan dalam membuat keputusan investasi investor. Investor dapat menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dianggap menguntungkan. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu kemampuan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan laba yang baik memberikan kontribusi positif bagi investor. Perusahaan yang memiliki laba baik akan memberikan peningkatan kesejahteraan investor melalui *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor ketika menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi di bandingkan dengan harga belinya (Riyanto *et al.*,: 2014). *Dividen* merupakan laba perusahaan yang disisihkan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

*Dividen* ini juga digunakan dalam menilai harga saham perusahaan. Informasi tersebut akan berdampak pada keputusan investasi. Keputusan investasi investor dapat

dilihat dari transaksi yang terdapat dipasar modal indonesia berupa volume, frekuensi, volatility, harga pembuka, harga penutup, dan lain-lain. Berdasarkan informasi diatas maka perlu dilakukan eksplorasi pengaruh harga saham terhadap transaksi pasar modal.

Masalah perbedaan persepsi investor akibat dari ketidaksempurnaan informasi mengenai kinerja perusahaan mengakibatkan dampak yang besar terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu perlu dikaji kembali pengaruh informasi terhadap persepsi dan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah harga saham perusahaan mempengaruhi volume perdagangan saham di pasar modal Indonesia?
- b. Apakah harga saham perusahaan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham di pasar modal Indonesia?

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris dan mengeksplorasi pengaruh dan hubungan dari variabel penelitian. adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah harga saham di Indonesia termasuk mahal atau murah.
- b. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak atau pengaruh dari harga saham terhadap aksi jual beli saham di pasar modal Indonesia yang diukur menggunakan volume dan frekuensi perdagangan saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan dalam perkembangannya membutuhkan berbagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas bisnisnya. Sumber pendanaan perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pendanaan internal adalah dana yang berasal dari laba yang di tahan oleh perusahaan dari tahun-tahun terdahulu. Laba ditahan merupakan bagian laba perusahaan yang disisihkan untuk membiayai aktivitas perusahaan dimasa datang. Pendanaan eksternal adalah dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Dana ini dapat diperoleh dari

dana pinjaman dan dana yang diperoleh dari penjualan saham perusahaan. Saham perusahaan adalah surat berharga yang memberikan kejelasan bahwa yang memegang saham tersebut adalah pihak yang memiliki perusahaan. Berdasarkan jenisnya saham perusahaan terbagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham preferen adalah saham perusahaan yang memiliki sifat sebagai modal dan hutang. Saham biasa adalah bukti kepemilikan perusahaan dan bersifat sebagai modal. Nilai saham biasa lebih sulit diukur dibandingkan surat berharga lainnya (Rose et al., 2010:232). Pertama pemilik saham biasa tidak dijanjikan aliran kas. Kedua, jangka waktu investasi saham biasa tidak ada batasnya. Ketiga, tidak mudah menentukan tingkat return. Oleh karena itu perlu instrumen yang memudahkan bagi investor untuk menilai saham perusahaan. Hal ini perlu dilakukan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. nilai saham perusahaan dapat diukur menggunakan pendekatan fundamental dan teknikal serta mengkolaborasikan keduanya. *Fundamental analysis use earnings and devidnet prospects of the firm, expectations of future interest rates, and risk evaluation of the firm to determine proper stock prices* (Bodie et al., 2011: 377). Berdasarkan hal tersebut maka saham perusahaan dapat ikur menggunakan beberapa model yaitu model diskonto dividen, *price earning ratio, market to book value, market value added* dan *economic value aded*.

### 1. Model diskonto dividen

Model diskonto dividen merupakan model penilaian saham berdasarkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan (Brek et al., 2012: 284). Berdasarkan jenisnya model diskonto dividen terbagi menjadi 3 yaitu model diskonto dividen tanpa pertumbuhan, model diskonto dividen pertumbuhan konstan, dan model diskonto dividen dengan pertumbuhan tidak konstan.

#### a. Model diskonto dividen tanpa pertumbuhan

Model diskonto dividen tanpa pertumbuhan merupakan model penilaian saham perusahaan dengan membandingkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah dividen yang sama dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan membagikan dividen tidak bertumbuh maka investor tidak dapat melihat peningkatan dividen dimasa mendatang. Cara untuk menghitung nilai saham menggunakan model diskonto dividen tanpa pertumbuhan yaitu menggunakan formula sebagai berikut ( Ross et al., 2010:270).

$$P_0 = \frac{Div_1}{1+R} + \frac{Div_2}{(1+R)^2} + \dots = \frac{Div}{R}$$

Keterangan:

$P_0$  : Nilai instrinsik saham

Div : Dividen pertahun

R : Tingkat return yang diharapkan

#### b. Model diskonto dividen pertumbuhan konstan

Model diskonto dividen pertumbuhan konstan merupakan salah satu model untuk menilai saham jika perusahaan membagikan dividen dengan pertumbuhan yang sama dari tahun ke tahun. Pertumbuhan konstan memberikan manfaat yang pasti kepada pemilik modal. Pemilik modal mendapatkan dividen yang yang selalu meningkat dari tahun ketahun. Model diskonto dividen pertumbuhan konstan dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

1) Menghitung tingkat pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan dividen atau g dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ( Ross et al., 2010: 274):

$$g = ROE \times \text{retention rate}$$

*ROE Is a measure of how the stockholderss fared during the year*

(Ross *et al.*, 2010: 55). ROE dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

setelah menentukan ROE maka tahap selanjutnya menentukan besaran *retention rate*. *Retention rate* dihitung menggunakan rumus berikut (Tandelilin, 2010: 376):

$$\text{Retention rate} = 1 - \text{Dividen payout ratio}$$

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

g : tingkat pertumbuhan

ROE : *return on equity*

DPS : *dividen per share*

EPS : *earning per share*

Setelah diketahui tingkat pertumbuhan atau g maka langkah selanjutnya menentukan jumlah dividen yang diterima dimasa mendatang.

2) Dividen yang diterima dimasa mendatang.

Dividen yang diterima dimasa mendatang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini ( Tambunan, 2007: 230):

$$D_t = D_0(1 + g)^t$$

$D_t$  : dividen yang diharapkan pada tahun t

$D_0$  : dividen pada tahun dasar

g : tingkat pertumbuhan

t : tahun ke t

Selanjutnya menentukan tingkat return yang diharapkan oleh investor.

3) Return

Return yang diharapkan yaitu r akan dihitung menggunakan fomula sebagai berikut ( Ross *et al.*, 2010: 275).

$$r = \frac{Div}{P_0} + g$$

Keterangan :

r : return yang diharapkan

D : dividen tahun dasar

g : tingkat pertumbuhan

P : harga pasar saham saat ini

Setelah menentukan tingkat return yang diharapkan maka langkah selanjutnya menentukan nilai intrinsik saham.

4) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik saham dihitung menggunakan rumus berikut ini ( Ross *et al.*, 2010: 271)

$$P_0 = \frac{Div}{R - g}$$

Keterangan :

$P_0$  : nilai intrinsik saham

Div : dividen yang akan diterima dalam jumlah konstan dimasa mendatang

R : return yang diharapkan

g : tingkat pertumbuhan

c. **Model diskonto dividen pertumbuhan tidak konstan.**

Model diskonto dividen pertumbuhan tidak konstan merupakan model penilai harga saham jika perusahaan membagikan dividen dengan pertumbuhan yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. . Formula untuk menghitung nilai saham menggunakan model diskonto dividen tidak konstan adalah sebagai berikut ( Brealey, 2007: 302):

$$\hat{P}_0 = \underbrace{\frac{D_1}{(1+r_s)^1} + \frac{D_2}{(1+r_s)^2} + \dots + \frac{D_N}{(1+r_s)^N}}_{\text{PV of dividends during the nonconstant growth period, } t = 1, \dots, N} + \underbrace{\frac{D_{N+1}}{(1+r_s)^{N+1}} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+r_s)^\infty}}_{\text{Horizon value = PV of dividends during the constant growth period, } t = N + 1, \dots, \infty}$$

$$\hat{P}_0 = \underbrace{\frac{D_1}{(1+r_s)^1} + \frac{D_2}{(1+r_s)^2} + \dots + \frac{D_N}{(1+r_s)^N}}_{\text{PV of dividends during the nonconstant growth period } t = 1, \dots, N} + \underbrace{\frac{\hat{P}_N}{(1+r_s)^N}}_{\text{PV of horizon value, } \hat{P}_N: \frac{[(D_{N+1})/(r_s - g)]}{(1+r_s)^N}}$$

## 2. Price earning ratio ( PER)

PER dapat ditentukan dengan menurunkan rumus yang dipakai dalam model diskonto model. PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bodie *et al*, 2011: 823):

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{earning per share}}$$

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{total earning}}{\text{outstandings share}}$$

Nazwirman (2008) menyatakan investor dapat membeli saham perusahaan ketika *price earning ratio* lebih kecil dari *price earning ratio* yang dihitung berdasarkan tingkat *earning* minimal yang diinginkan.

## 3. Market To book Value

*Market To book Value* membandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai buku saham (Chen: 2005). *Market to book value* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini (Bodie *et al*, 2011: 823):

$$MBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

$$BV = \frac{\text{Total equity}}{\text{Outstandings share}}$$

Keterangan:

MBV : *Market to book value*

BV : *Book value*

## 4. Economic Value Added (EVA)

*Economic Value Added* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan akibat dari aktivitas perusahaan. EVA dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Kyriazis dan Anastassis: 2007):

$$NOPAT = \text{Earning after tax} + \text{biaya bunga}$$

$$\text{Invested capital} = (\text{total hutang dan ekuitas}) - \text{pinjaman jangka pendek}$$

$$WACC = \{D \times rd(1 - Tax)\} + (E \times re)$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$re = \frac{1}{PER} \times 100\%$$

$$e = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Capital\ Charge = WACC \times Invested\ Capital$$

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charge$$

Keterangan :

WACC : *weighted average cost of capital*

D : *debt ratio*

rd : *cost of debt*

tax : pajak (%)

re : *cost of equity*

e : *equity ratio*

### 5. Market value added

MVA adalah present value dari nilai masa depan EVA ( Wheelen, 2012: 338) . Investor dapat menggunakan formula berikut ini untuk menentukan nilai MVA perusahaan. Formula menentukan MVA (Young dan O’Byrne: 2001):

$$MVA = NP - MP$$

Keterangan:

NP : Nilai pasar

MP : modal yang diinvestasikan

### 6. Volume dan frekuensi saham

Volume perdagangan merupakan salah satu parameter penting yang

menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan (Ong, 2011:101). Volume perdagangan saham dapat memberikan gambaran mengenai keputusan investasi investor. Volume perdagangan yang tinggi memberikan gambaran tingginya minat investor dalam pasar modal (Astikawati: 2015). Dua variabel ini yang tentunya menggambarkan perilaku investor baik asing dan domestik. Frekuensi perdagangan saham memberikan gambaran seberapa kali saham perusahaan diperjualbelikan dalam waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku investor dinilai menggunakan jumlah volume dan frekuensi perdagangan saham perusahaan yang dihitung secara *daily* untuk tahun t, dan lags.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dipasar modal Indonesia. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Seluruh perusahaan yang listing dipasar modal indonesia	539
Perusahaan yang listing sebelum atau sejak 2010	403
Perusahaan yang melaporkan keuangan auditan secara berkala dari tahun 2011-2015	403
Perusahaan yang yang selalu membagikan deviden	42

Penelitian ini menggunakan *secondary data*. Sekaran dan bougie (2013: 113) menyatakan bahwa *secondary data* merupakan informasi yang dipublikasikan oleh sumber lain. Variabel independent penelitian ini adalah model diskonto dividen, *market to book value*, *price earnings ratio*, *market value added* dan *economic value added*. Variabel dependent penelitian ini adalah volume dan frekuensi. Data penelitian ini memiliki kriteria *time series*

dan *cross section*. Oleh karena itu, data penelitian akan dianalisis menggunakan regresi berganda untuk data panel menggunakan *eviews*. Regresi data panel menggunakan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Uji asumsi klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh model diskonto dividen, *market to book value*, *price earnings ratio*, *market value added* dan *economic value added* terhadap volume perdagangan saham menggunakan model random effect. Pengaruh model diskonto dividen, *market to book value*,

*price earnings ratio*, *market value added* dan *economic value added* terhadap frekuensi perdagangan saham menggunakan model *commont effect*.

### 1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 uji normalitas

Variable	Jarque-Bera	Probabilitas
<b>FREQ</b>	374186,6	0,000000
<b>EVA</b>	38069,59	0,000000
<b>DISKONTO</b>	168463.6	0,000000
<b>MBV</b>	55222,57	0,000000
<b>MVA</b>	194014,7	0,000000
<b>PER</b>	3358,550	0,000000
<b>VOLUME</b>	6129,177	0,000000

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017

Uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB lebih kecil dari standar deviasi 5% maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk hipotesis pertama tidak berdistribusi normal

### 2. Uji multikolinieritas

Apabila ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Boedijoewono, 2007: 308).

Tabel 3 uji multikolinieritas

	DISKONT O	EVA	MBV	MVA	PER
DISKONT O	1.000000	0.035508	-0.020585	0.056963	-0.039191
EVA	0.035508	1.000000	0.315549	0.046536	-0.131755
MBV	-0.020585	0.315549	1.000000	0.088895	0.064540
MVA	0.056963	0.046536	0.088895	1.000000	0.004403
PER	-0.039191	-0.131755	0.064540	0.004403	1.000000

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017

### 3. Uji heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan model *General Least Squares* (Gujarati dan Porter, 2009: 372). Model GLS telah memberikan perlakuan *white heteroscedasticity-consistent covariance*. Penelitian ini telah menggunakan uji *white*

*heteroscedasticity-consistent covariance* sehingga bebas dari masalah heterokedastisitas.

### 4. Uji autokorelasi

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independent dengan jumlah N 210 maka diketahui nilai DW tabel dl=1,73537, du= 1,81295, 4-dl= 2,2643 dan 4-du= 2,18705

Tabel 4 uji autokorelasi

Variabel dependent	DW-Hitung	DW-tabel	Kesimpulan
VOLUME	2,356029	1,81295-2,18705	Autokorelasi Negatif
FREQ	1,134947	1,81295-2,18705	Autokorelasi Positif

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017

## 5. Pembahasan Hipotesis

Hasil analisis deskriptif dari ke 7 variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Deskriptif

	MBV	PER	MVA	EVA	DISKONTO	HARGA SAHAM
<b>Max</b>	22952	3439	Rp 2.919.944.932.360.000	Rp 365.441.430.680.903	Rp46.187.800	Rp1.200.000
<b>Min</b>	0	-1	Rp (813.232.361.418.053)	Rp (414.929.238.631.649)	Rp 0	Rp 118
<b>Median</b>	2	13	Rp 976.938.294.500	Rp 101.162.692.381	Rp 86	Rp 2.050
<b>Rata-Rata</b>	396	59	Rp. 32.163.874.027.756	Rp. 3.385.048.031.742	Rp 394.692	Rp 19.039

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017

Nilai MBV sebesar 396 dan PER 59 memberikan gambaran bahwa investor berani membeli saham dengan harga yang lebih besar daripada nilai bukunya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan harga saham menjadi lebih tinggi (Diantini dan Putri, 2016:7). MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) (Agus dan Sukardi, 2009). Nilai MVA diatas memiliki nilai positif sebesar Rp. 32.163.874.027.756. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan khususnya bagian manajemen keuangan berhasil mengelola perusahaan untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Nilai EVA Rp. 3.385.048.031.742 memiliki nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai tambah ekonomi terhadap kinerja perusahaan dan tentunya semakin tinggi nilai EVA akan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal (Rahayu dan Dana, 2016: 9). Apabila nilai instrinsik lebih kecil dari nilai pasar maka saham dikatakan mahal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai instrinsik saham rata-rata Rp. 394.691,9836 dan lebih besar dari nilai rata-rata saham Rp. 19.039. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa harga saham masih dikatakan murah. nilai EVA dan EVA yang tinggi dan positif dan nilai PER dan MBV yang tinggi memberikan gambaran bahwa Investor optimis bahwa perusahaan memiliki potensi menguntungkan di masa. hasil analisis regresi secara simultan variabel penelitian adalah sebagai berikut:



Tabel 6 Uji regresi secara simultan

Variabel independent	Variabel dependent	Signifikansi
PER, MBV, EVA, EMA dan nilai diskonto atau nilai instrinsik saham	Volume perdagangan saham	Nilai F-statistik 2,038122 dan nilai prob (F-statistic) 0,074759 > 0,05 (standar deviasi) disimpulkan tidak signifikan
PER, MBV, EVA, EMA dan nilai diskonto atau nilai instrinsik saham	Frekuensi perdagangan saham	Nilai F-statistik 2,111239 dan nilai prob (F-statistic) 0,065473 > 0,05 (standar deviasi) disimpulkan tidak signifikan

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017

Uji regresi secara simultan PER, MBV, EVA, EMA dan nilai dari model diskonto dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. selain itu juga,

PER, MBV, EVA, EMA dan nilai dari model diskonto dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. secara parsial dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7 Uji regresi secara parsial

Variabel independent	Variabel dependent	Hubungan	Signifikansi
MBV	VOLUME	Negatif	Signifikan
PER	VOLUME	Positif	Signifikan
MVA	VOLUME	Negatif	Tidak signifikan
EVA	VOLUME	Positif	Signifikan
DISKONTO	VOLUME	Positif	Tidak signifikan
MBV	FREQ	Negatif	Signifikan
PER	FREQ	Positif	Signifikan
MVA	FREQ	Positif	Signifikan
EVA	FREQ	Positif	Signifikan
DISKONTO	FREQ	Positif	Tidak signifikan

Sumber: data olahan eviews 7.2, 2017.

Analisis ini memberikan gambaran investor tidak hanya membandingkan harga pasar terhadap nilai buku saham saja namun lebih luas daripada itu. Investor melihat prospek perusahaan dimasa mendatang untuk membuat keputusan bisnis. Investor tidak hanya menggunakan harga saham dalam menilai kinerja perusahaan namun menggunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan memiliki kemampuan laba yang baik tentu akan menarik bagi calon investor. Hal ini dikarenakan investor tertarik akan *capital gain* dan dividen yang akan dibayarkan perusahaan. *Capital gain* dan dividen digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

## PENUTUP

### Simpulan

Harga saham Indonesia masih dalam kategori murah sehingga investor masih berani membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Secara simultan MBV, PER, MVA, EVA dan diskonto tidak signifikan terhadap volume dan frekuensi perdagangan saham. Namun secara parsial MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. MBV, PER, MVA, signifikan terhadap volume perdagangan saham. MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. MBV, PER, MVA, signifikan terhadap volume perdagangan saham.

## Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan tanpa melihat pembagian dividen yang dilakukan sehingga hasil analisis dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astikawati, Yunita, 2015, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Volatility Harga Saham, Volume Dan Frekuensi Perdagangan, Jurnal Vox Edukasi, Vol. 6, No.2, 162-171.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Dan Marcus, L.J., 2011, *Investments And Portfolio Management*, Ninth Edition, Mcgraw-Hill, New York.
- Boedijoewono, Noegroho., 2007, *Pengantar Statistic Ekonomi Dan Bisnis*, Edisi Lima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Brek, Jonathan., Demarzo, Peter., dan Harford, Jarrad., 2012, *Fundamental Of Corporate Finance*, Prentice Hall, New York.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., Dan Marcus, L.J., 2007, *Fundamentals Of Corporate Finance*, Fifth Edition, Mcgraw-Hill, New York.
- Brigham, E.F. Dan Houston, J.F., 2007, *Fundamental Of Financial Management*, Eleventh Edition, Thomson South-Western, United States Of America.
- Chen, Ming-Chin., Cheng, Shu-Ju., dan Hwang, Yuhchang, 2005, An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance, *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, Pp. 159-176.
- Kyriazis, dimetris dan Anastassis, Christos., 2007, The Validity Of The Economic Value Added Approach: An Empirical Application, *European Financial Management*, Vol. 13, No. 1, 2007, 71-100.
- Gujarati, D.N. dan Porter, D.C., 2009, *Basic Econometrics*, Fifth Edition, Mcgraw-Hill, New York.
- Nazwirman, 2008, Penilaian Saham Dengan Menggunakan Price Earning Ratio: Studi Kasus Pada Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 12, No. 2, pp. 98-106.
- Ong, Edianto., 2011, *Technical Analysis For Mega Profit*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pike, Richard Dan Neale, Bill., 2009, *Corporate Finance And Investment Decisions And Strategies*, Sixth Edition, Prentice Hall, New York.
- Putri, N.L.P.I.A., dan Diantini, N.N.A., 2016, Analisis Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, Pp. 5070-5097.
- Rahayu, N.M.P.S., Dan Dana, I.M., 2016, Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, pp. 443-469
- Riyanto, O.S., Suhadak dan Rahayu, S.M., 2014, Penerapan Metode Diskonto Dividen Dengan Model Pertumbuhan Konstan Dan Metode *Price Earning Ratio* (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9, No. 2, Pp 1-10.
- Ross, Stephen. A., Westerfield, R.W., Dan Jaffe, Jeffrey., 2010, *Corporate Finance*, Ninth Edition, Mcgraw-Hill, New York.
- Sekaran, Uma. Dan Bougie, Roger., 2013, *Research Methods For Business*, Sixth Edition, Wiley, New York..
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Kanisius, Yogyakarta.
- Tambunan, Andy Porman, 2007, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Young, S. David dan Stephen F. O'byrne, 2001, *Eva And Value-Based Manage-Ment : A*.

*Practical Guide To Implementa-Tion,* States Of America.  
Mcgraw-Hill, English Edition, United